

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU KECURANGAN AKADEMIK BERDASARKAN TPB DENGAN MEDIASI INTENTION PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNS

Essa Putri Rageswuri¹, Harini², Feri Setyowibowo³
^{1,2,3} Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia
E-mail: essaputri3120@studen.uns.ac.id¹⁾
harini@staff.uns.ac.id²⁾
ferysw@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini disusun untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik berdasarkan *Theory of Planned Behavior* melalui *intention* pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan FKIP UNS. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara kuantitatif dengan populasi penelitian adalah mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi. Sampel yang ditetapkan sebanyak 216 sampel dan pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach's alpha*. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t dan *sobel test* sebagai analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *attitude*, *perceived behavioral control*, dan *past behavior* berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Sedangkan *subjective norms* tidak memiliki pengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin positif sikap mahasiswa terhadap perilaku kecurangan, semakin kuat kontrol perilaku yang dirasakan, dan semakin sering mahasiswa melakukan perilaku kecurangan di masa lalu maka semakin tinggi niat untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. Sedangkan lingkungan terdekat mahasiswa tidak mendukung perilaku kecurangan, sehingga tidak mempengaruhi niat untuk melakukan perilaku kecurangan akademik.

Kata kunci: *Attitude, Intention, Past Behavior, Perceived Behavioral Control*, Perilaku Kecurangan Akademik, *Subjective Norms*

Abstract

This study was prepared to determine the factors that influence academic cheating behavior based on Theory of Planned Behavior through intention in Economic Education students of FKIP UNS. This study uses a quantitative descriptive method with the research population being active students of Economic Education. The sample set was 216 samples and sampling using simple random sampling technique. The data collection technique used a questionnaire. Instrument validity test using Confirmatory Factor Analysis (CFA) and instrument reliability test using Cronbach's alpha. This study uses multiple linear regression analysis, t test and sobel test as data analysis. The results of this study indicate that attitude, perceived behavioral control, and past behavior affect academic cheating behavior. While subjective norms have no influence on academic cheating behavior. Based on these results, it can be concluded that the more positive students' attitudes towards cheating behavior, the stronger the perceived behavioral control, and the more often students have committed cheating behavior in the past, the higher the intention to commit academic cheating behavior. Meanwhile, the student's immediate environment does not support cheating behavior, so it does not affect the intention to commit academic cheating behavior.

Keywords: *Academic Cheating Behavior, Attitude, Intention, Past Behavior, Perceived Behavioral Control Subjective Norms*



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan formal diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud bukan hanya persoalan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

akademik saja tetapi juga kualitas etika serta moral untuk menjalankan profesinya kelak. Namun pada kenyataannya fenomena yang terjadi di lapangan tidak sesuai dengan harapan perguruan tinggi. Saat ini masih banyak dijumpai perilaku kecurangan akademik di lingkungan perguruan tinggi. Menurut Janke, Rudert, Petersen, Fritz, & Daumiller (2021) kecurangan akademik merupakan perilaku pelanggaran dan ketidakjujuran yang dilakukan oleh peserta didik dan terjadi di dunia pendidikan.

Berdasarkan survei *The Strait Times* oleh Yang (2020) menjelaskan bahwa mahasiswa Program Studi Pemrograman, National University of Singapore terbukti melakukan tindakan kecurangan selama ujian. Selain itu, penelitian Anitha & Sundharam (2021) menyebutkan bahwa 93,4% dari 103 mahasiswa di India pernah melakukan kecurangan akademik seperti menyontek serta menyalin (plagiarisme) saat ujian. Perilaku kecurangan ini tidak sejalan dengan prinsip integritas akademik. Penelitian yang dilakukan di tiga perguruan tinggi di Ethiopia juga menunjukkan bahwa 93% dari 245 mahasiswa pernah melakukan kecurangan akademik (Chala, 2021). Hal tersebut dikarenakan perilaku seperti ini dapat merusak karakter mahasiswa dan menjatuhkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan selama ini. Seperti yang telah dijelaskan Lofstrom (2016) bahwa integritas akademik tidak hanya berhubungan dengan kegiatan pelanggaran saja tetapi juga mengenai hal-hal yang benar seperti pemenuhan standar moral tertinggi dalam kegiatan akademik.

Tidak adanya pencegahan maupun pelaporan tindakan kecurangan yang dilakukan mahasiswa akan semakin meningkatkan perilaku kecurangan akademik. Akibatnya dari semakin banyak mahasiswa yang melakukan kecurangan akademik akan memicu budaya kecurangan yang semakin meluas di kalangan mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa akan beranggapan bahwa perilaku ini biasa dilakukan dan akan terus membenarkan perilaku tersebut (Hendy & Montargot, 2019).

Hasil belajar lulusan Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS yang pertama dan utama yaitu menjadi guru pendidikan ekonomi. Sebagai calon guru, mahasiswa dituntut untuk memiliki karakter yang berbudi luhur agar kelak dapat menjadi contoh yang baik bagi anak didiknya. Tetapi pada kenyataannya perilaku kecurangan akademik masih banyak dijumpai di lingkup Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (Pendidikan Ekonomi termasuk di dalamnya). Perilaku kecurangan ini dapat memperburuk reputasi perguruan tinggi serta kualitas lulusannya. Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan memiliki kecenderungan untuk mengembangkan pola perilaku yang melanggar etika yang pada akhirnya dapat merusak integritas profesional mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik terutama bagi mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang kelak akan memasuki dunia profesi yang menjunjung tinggi kejujuran.

Teori yang paling banyak digunakan untuk memprediksi perilaku kecurangan akademik adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB) oleh Ajzen (1991) yang merupakan perluasan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Scrimshire, Stone, Kisamore, & Jawahar, 2017). *Theory of Planned Behavior* (TPB) yaitu teori yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang terjadi karena adanya *intention* (niat). Perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu *attitude* (sikap terhadap perilaku), *subjective norms* (norma subjektif) dan *perceived behavioral control* (kontrol perilaku) (Juan, Tao, Veloo & Supramaniam., 2022). Menurut pendapat Chudzicka, Grabowski, Mello, Kuntz, et al. (2016) TPB menjadi salah satu teori dasar yang paling berpengaruh untuk memprediksi perilaku tidak jujur di kalangan akademis.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Penelitian lain yang juga menggunakan TPB dalam mengukur perilaku menambahkan *past behavior* (perilaku masa lalu) sebagai salah satu faktor yang menentukan *intention* untuk berperilaku (Cronan, Mullins & Douglas, 2018). Menurut penelitian tersebut frekuensi perilaku kecurangan di masa lalu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention* untuk melakukan perilaku kecurangan. Melalui hal tersebut dapat diketahui bahwa perilaku kecurangan akademik seseorang telah berkembang bahkan sebelum di perguruan tinggi.

Berdasarkan Griffin, Bolkan & Goodboy (2015) perilaku kecurangan akademik adalah sebuah tindakan yang tidak jujur dan disengaja dimana bertujuan untuk memperoleh keberhasilan. Berdasarkan pendapat Lewellyn & Rodriguez (2015) kecurangan akademik merupakan bentuk penipuan seperti plagiarisme hingga perilaku tidak jujur selama mengerjakan tugas maupun ujian. Perilaku kecurangan akademik pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS dapat dilihat sebagai perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai integritas dan etika profesi yang ditekankan pada program studi Pendidikan Ekonomi. Mahasiswa pendidikan ekonomi diharapkan dapat menjadi pendidik yang memiliki disiplin kejujuran serta beretika baik sehingga dapat menjadikan contoh bagi generasi berikutnya yang akan mereka didik. Perilaku kecurangan akademik yang terjadi di kalangan mahasiswa Pendidikan Ekonomi sebagai calon pendidik dapat melemahkan prinsip integritas yang seharusnya ditanamkan kepada generasi selanjutnya.

Berdasarkan pendapat Uzun & Kilis (2019) *attitude* mengacu pada konsekuensi dan atribut perilaku lainnya. Mahasiswa yang memiliki evaluasi yang menguntungkan terhadap kecurangan akademik memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk terlibat dalam perilaku kecurangan akademik (Yu, Glanzer, & Johnson, 2020). *Subjective norms* mencakup ekspektasi normatif terhadap orang lain. Kemudian terdapat juga faktor non motivasional seperti ketersediaan peluang dan sumber daya yang diperlukan. Faktor tersebut mewakili *perceived behavioral control*, yang mengacu pada faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kinerja suatu perilaku. Apabila seseorang memiliki kesempatan dan sumber daya yang dibutuhkan, kemudian juga memiliki *intention* untuk melakukan perilaku terkait, maka akan berhasil melakukan perilaku tersebut. *Past behavior* didefinisikan sebagai frekuensi atau tingkat terjadinya perilaku tertentu dari mulai masa sekolah hingga saat ini (Cronan, Mullins & Douglas, 2018). Apabila seseorang pernah melakukan suatu perilaku tertentu pada masa lampau, maka akan mudah untuk memiliki niat melakukan perilaku tersebut dikemudian hari.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Riyanti (2015) dapat diketahui bahwa *attitude* menjadi faktor yang paling mempengaruhi perilaku kecurangan akademik. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian oleh Juan et al. (2022) menjelaskan bahwa *attitude* berpengaruh positif terhadap kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa sarjana di Chinese Public University. Hasil penelitian Chudzicka et al. (2016) menyajikan bahwa *subjective norms* berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku tidak jujur mahasiswa di beberapa negara yang diambil sampel antara lain Polandia, Ukraina, Turki, New Zealand, Switzerland dan Amerika. Begitu pula dengan hasil penelitian terdahulu yang menghasilkan kesimpulan bahwa *perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (Ababneh, Ahmed, & Dedousis, 202).

Melihat kondisi kecurangan akademik yang semakin marak dilakukan oleh mahasiswa, maka dari itu faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik penting untuk dipahami sebagai langkah pertama dalam merencanakan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

intervensi serta kebijakan yang efektif. Scrimshire, Stone, Kisamore, & Jawahar (2017) menjelaskan bahwa penelitian berbasis teori sangat diperlukan karena dianggap paling efektif untuk menjadi dasar perilaku kecurangan akademik. Namun penelitian mengenai prediksi perilaku kecurangan akademik menggunakan TPB masih jarang dilakukan di Indonesia.

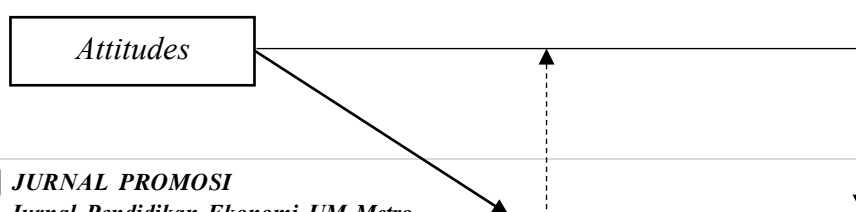
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif secara kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif angkatan 2020, 2021, 2022, dan 2023 Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Sampel yang ditetapkan adalah sebanyak 216 sampel dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Peneliti mengambil jenis sampel ini karena yang menjadi populasi pada penelitian ini dianggap homogen yaitu mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. Pengambilan anggota sampel dilakukan dengan cara acak tanpa memperhatikan strata yang ada pada populasi tersebut. Teknik pengambilan data digunakan menggunakan angket atau kuesioner yang kemudian disebarakan melalui *google form*.

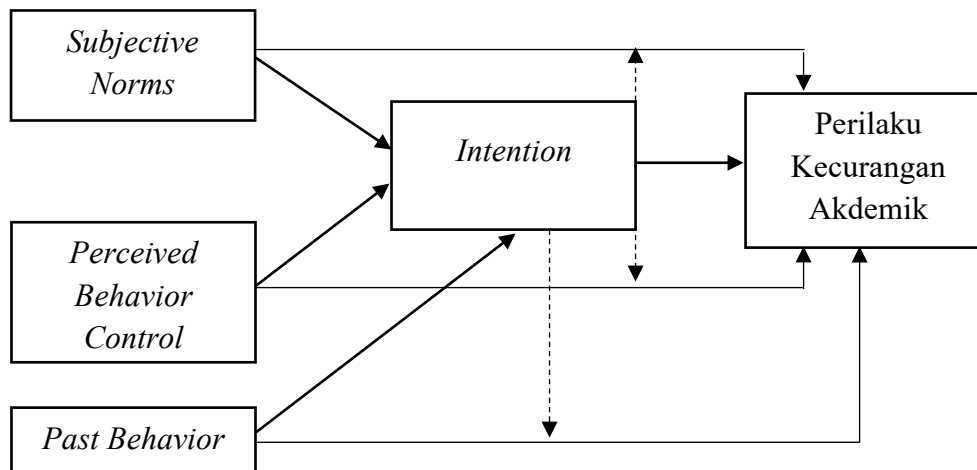
Penelitian ini memiliki empat variabel bebas (*attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control*, dan *past behavior*), satu variabel intervening (*intention*) dan satu variabel terikat (perilaku kecurangan akademik). Penelitian ini menggunakan indikator perilaku kecurangan akademik yang diadopsi dari penelitian Stone, Jawahar & Kisamore (2010) yaitu kecurangan dalam ujian; dan kecurangan dalam tugas. Indikator *attitude* yang digunakan pada penelitian ini mengadopsi Robinson, Stimpson, Huefner & Hunt (1991). Indikator tersebut antara lain kognitif komponen; afektif komponen; dan konatif komponen. Indikator *subjective norms* yang digunakan oleh peneliti diambil dari Stone, Jawahar & Kisamore (2010) yaitu persepsi dan kecurigaan mengenai berbagai bentuk pelanggaran akademik; dan frekuensi berbagai bentuk kecurangan akademik.

Penelitian ini menggunakan indikator *perceived behavioral control* berdasarkan Stone, Jawahar & Kisamore (2010) yaitu efikasi diri; dan kemudahan atau kesulitan dalam melakukan kecurangan akademik. Indikator yang digunakan untuk mengukur faktor *past behavior* diadopsi dari penelitian Uzun & Kilis (2019) antara lain pernah melakukan kecurangan akademik; dan frekuensi melakukan kecurangan akademik. Indikator yang digunakan untuk mengukur *intention* dalam penelitian ini mengadopsi indikator oleh Stone, Jawahar & Kisamore (2010). Adapun indikatornya adalah kemungkinan melakukan berbagai jenis kecurangan akademik; dan mempertimbangkan untuk melakukan berbagai jenis kecurangan akademik.

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) dan uji reliabilitas instrumen menggunakan *cronbach's alpha*. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator variabel yang telah ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan skala 1 sampai 4 sebagai skala pengukuran instrument. Peneliti memilih skala likert karena dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi mengenai fenomena sosial, dimana sesuai dengan penelitian ini. (Sugiyono, 2019). Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t dan *sobel test*.



DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>



Gambar 1. Kerangka Berpikir

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuesioner kepada 216 responden diperoleh hasil data sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

<i>Deskriptive Statistic</i>		
	Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	32	15%
Perempuan	184	85%
Frekuensi perilaku kecurangan akademik		
Ya	130	61%
Tidak	86	39%

Pada tabel 1, berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden dapat diketahui jumlah sampel laki-laki sebanyak 32 mahasiswa atau 15% dari seluruh total sampel dan sampel perempuan sebanyak 184 mahasiswa atau 85% dari total sampel. Kemudian untuk frekuensi perilaku kecurangan akademik dapat diketahui bahwa 61% mahasiswa pernah melakukan kecurangan dan sisanya 39% mengaku tidak pernah melakukan kecurangan.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda untuk menganalisis dampak faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku kecurangan akademik, meliputi *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control* dan *past behavior* dengan *intention* sebagai variabel mediasi. Terdapat dua model persamaan regresi yaitu model pertama dan model kedua. Pada model pertama, variabel mediasi berperan sebagai variabel dependen. Kemudian untuk model kedua, variabel perilaku kecurangan akademik berperan sebagai variabel dependen.

Tabel 2. Analisis Regresi Model 1

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

(Constant)	1,980	0,825		2,399	0,017
<i>Attitude Subjective Norms Perceived Behavioral Control Past Behavior</i>	0,331	0,069	0,257	4,811	0,000
	0,047	0,067	0,034	0,699	0,486
	0,444	0,108	0,269	4,117	0,000
	0,938	0,162	0,364	5,794	0,000

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui persamaan regresi untuk model pertama (*intention* sebagai variabel dependen) sebagai berikut:

$$Z = 1,980 + 0,331X_1 + 0,047X_2 + 0,444X_3 + 0,938X_4 + e_1$$

Tabel 3. Analisis Regresi Model 2

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	1,027	0,948		1,084	0,280
<i>Attitude Subjective Norms Perceived Behavioral Control Past Behavior Intention</i>	0,231	0,082	0,137	2,816	0,005
	-0,151	0,076	-0,840	-1,978	0,049
	0,160	0,127	0,074	1,260	0,209
	1,183	0,197	0,351	5,993	0,000
	0,569	0,078	0,436	7,302	0,000

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui persamaan regresi untuk model kedua (perilaku kecurangan akademik sebagai variabel dependen) sebagai berikut:

$$Y = 1,027 + 0,231X_1 + (-0,151X_2) + 0,160X_3 + 1,183X_4 + 0,569Z + e_2$$

Pengaruh *Attitude* terhadap *Intention*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *attitude* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,811 > 1,971$. Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention*. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa *attitude* mahasiswa yang mendukung perilaku kecurangan akan semakin meningkatkan *intention* untuk melakukan perilaku kecurangan akademik. *Attitude* mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang permisif terhadap kecurangan, seperti menganggap kecurangan sebagai cara yang praktis dalam mendapatkan nilai baik akan memunculkan *attitude* toleran terhadap perilaku kecurangan. Sehingga hal tersebut akan meningkatkan *intention* untuk terlibat dalam perilaku kecurangan.

Berdasarkan indikator *attitude* yaitu indikator konatif komponen menjelaskan bahwa mahasiswa cenderung akan melakukan perilaku kecurangan demi mendapatkan keuntungan pribadi sehingga *intention* untuk melakukan perilaku tersebut semakin

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

meningkat. Indikator kognitif menjelaskan bahwa mahasiswa memiliki kepercayaan dan berpikir untuk membenarkan perilaku kecurangan akademik. Hal tersebut membuat *intention* berbuat kecurangan semakin meningkat. Kemudian untuk indikator afektif komponen menjelaskan bahwa mahasiswa merasa perilaku kecurangan akademik merupakan perilaku yang tidak benar. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menghalangi *intention* mereka untuk melakukan kecurangan demi keuntungan pribadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menguji serangkaian faktor yang mungkin berperan dalam membentuk *intention* untuk berbuat curang dan hasilnya membuktikan bahwa *attitude* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention* perilaku kecurangan akademik (Ababneh, Ahmed, & Dedousis, 2022; Juan et al., 2022; Chudzicka et al., 2016; Uzun & Kilis, 2019; dan Cronan, Mullins, & Douglas, 2018).

Pengaruh *Subjective Norms* terhadap *Intention*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *subjective norms* memiliki nilai signifikansi $0,486 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,699 < 1,971$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *subjective norms* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention*. Hal tersebut menunjukkan bahwa keyakinan normatif yang dimiliki mahasiswa tidak mendukung *intention* perilaku kecurangan akademik. Artinya lingkungan terdekat (keluarga) dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki keyakinan bahwa kecurangan adalah hal yang tidak baik, apalagi jika dilakukan hanya untuk mendapatkan nilai sempurna. Demikian juga artinya mahasiswa Pendidikan Ekonomi hampir tidak memiliki tekanan dari keluarganya seperti tuntutan untuk memiliki nilai sempurna jika hanya akan mendukung kecurangan.

Berdasarkan indikator *subjective norms* yaitu Indikator persepsi menjelaskan mahasiswa memiliki persepsi bahwa teman-teman terdekatnya dirasa telah berbuat curang, tetapi hal ini tidak mempengaruhi *intention* mereka untuk berbuat kecurangan. Indikator frekuensi menjelaskan bahwa mahasiswa cukup sering menyaksikan tindakan kecurangan akademik di lingkungan sekitarnya tetapi juga tidak mempengaruhi *intention* mereka untuk berbuat curang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi lebih cenderung mematuhi norma dari keluarga daripada yang terjadi di lingkungan pertemanan mereka. Sehingga *subjective norms* yang diyakini mahasiswa Pendidikan Ekonomi adalah untuk tidak melakukan perilaku kecurangan sesuai dengan keyakinan normatif keluarganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menguji serangkaian faktor yang mungkin berperan dalam membentuk *intention* untuk berbuat curang dan hasilnya membuktikan bahwa *subjective norms* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention* perilaku kecurangan akademik (Uzun & Kilis, 2019; dan Cronan, Mullins, & Douglas, 2018).

Pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap *Intention*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *perceived behavioral control* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,117 > 1,971$. Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention*. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi yakin akan kemampuannya melakukan perilaku kecurangan akademik sehingga semakin meningkatkan *intention* untuk melakukan perilaku tersebut. Keyakinan mereka ini juga didukung oleh adanya peluang untuk melakukan kecurangan.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Berdasarkan indikator *perceived behavioral control* yaitu indikator efikasi diri menjelaskan bahwa mahasiswa yakin terhadap kemampuannya dalam melakukan perilaku kecurangan akademik untuk menghasilkan nilai yang tinggi sehingga meningkatkan *intention* untuk melakukan kecurangan. Selanjutnya indikator kemudahan atau kesulitan dalam melakukan kecurangan akademik menjelaskan mahasiswa meyakini bahwa melakukan perilaku kecurangan akademik adalah hal yang cukup mudah. Maka dari itu *intention* untuk melakukan perilaku tersebut semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menguji serangkaian faktor yang mungkin berperan dalam membentuk *intention* untuk berbuat curang dan hasilnya membuktikan bahwa *perceived behavioral control* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention* perilaku kecurangan akademik (Ababneh, Ahmed, & Dedousis, 2022; Juan et al., 2022; Chudzicka et al., 2016; Uzun & Kilis, 2019; dan Cronan, Mullins, & Douglas, 2018).

Pengaruh *Past Behavior* terhadap *Intention*

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *past behavior* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,794 > 1,971$. Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *past behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *intention*. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa sebagian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi pernah melakukan perilaku kecurangan akademik sehingga meningkatkan *intention* untuk melakukan perilaku itu lagi. Hal ini juga membuktikan bahwa perilaku kecurangan telah menjadi suatu kebiasaan buruk yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Ekonomi.

Berdasarkan indikator *past behavior* yaitu pernah melakukan perilaku kecurangan menjelaskan bahwa mahasiswa pernah melakukan perilaku kecurangan akademik seperti plagiarisme, sehingga meningkatkan *intention* untuk kembali melakukan kecurangan. Indikator kedua yaitu frekuensi melakukan kecurangan akademik menjelaskan bahwa mahasiswa selain pernah melakukan plagiarisme, mereka juga sering menyontek dalam ujian. Maka dari itu *intention* untuk melakukan kembali perilaku tersebut semakin meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menguji serangkaian faktor yang mungkin berperan dalam membentuk *intention* untuk berbuat curang dan hasilnya membuktikan bahwa *past behavior* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *intention* perilaku kecurangan akademik (Uzun & Kilis, 2019; dan Cronan, Mullins, & Douglas, 2018).

Pengaruh *Intention* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada penelitian ini, ditemukan bahwa variabel *intention* memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $7,302 > 1,971$. Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *intention* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi memiliki kemungkinan besar dan mempertimbangkan untuk melakukan perilaku kecurangan sehingga meningkatkan terjadinya perilaku kecurangan akademik. Apabila *intention* sudah terbentuk, maka tidak ada faktor lain yang dapat menghentikan mahasiswa untuk melakukan kecurangan.

Berdasarkan indikator *intention* yaitu indikator mempertimbangkan melakukan kecurangan menjelaskan bahwa mahasiswa mempertimbangkan untuk melakukan perilaku kecurangan akademik jika dirasa menguntungkan. Indikator kedua yaitu kemungkinan melakukan kecurangan akademik menjelaskan bahwa perilaku kecurangan

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

akademik kemungkinan besar akan dilakukan oleh mahasiswa apabila mereka mendapatkan keuntungan dari perilaku tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menguji peran *intention* dalam membentuk perilaku dan hasilnya membuktikan bahwa *intention* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik (Ababneh, Ahmed, & Dedousis, 2022; Juan et al., 2022; dan Chudzicka et al., 2016).

Tabel 4. Uji Sobel Attitude

	<i>Sobel Test</i>
A	0,331
B	0,569
SEa	0,069
SEb	0,078
Sobel test statistic	4,008
One-tailed probability	0,000
Two-tailed probability	0,000

***Intention* memediasi pengaruh Attitude terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil uji sobel yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *attitude* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik melalui *intention*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,008 > 1,971$. Hasil analisis regresi model kedua menunjukkan variabel *attitude* juga berpengaruh langsung terhadap perilaku kecurangan akademik. Sesuai dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,005 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,816 > 1,971$. Diketahui dari pengujian tersebut bahwa nilai signifikansi dan t hitung setelah dimediasi lebih berpengaruh dari hasil pengujian pengaruh langsung. Pada awalnya nilai signifikansi dari pengaruh langsung yaitu 0,005 dan setelah memasukkan variabel mediasi nilainya menjadi 0,000. Kemudian untuk nilai t hitung pada pengaruh langsung yaitu 2,816 namun setelah memasukkan variabel mediasi nilainya meningkat menjadi 4,008.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *intention* memediasi secara parsial antara *attitude* dan perilaku kecurangan akademik. Dikatakan mediasi parsial dikarenakan pada pengujian langsung, variabel *attitude* telah berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Kemudian ketika ditambah variabel mediasi, variabel *attitude* tetap berpengaruh. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa semakin *attitude* mahasiswa itu mendukung terhadap perilaku kecurangan akademik akan meningkatkan *intention* berperilaku curang sehingga akhirnya mewujudkan perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa *intention* memediasi pengaruh *attitude* terhadap perilaku kecurangan akademik (Ababneh, Ahmed, & Dedousis, 2022; Juan et al., 2022; Chudzicka et al., 2016; Uzun & Kilis, 2019; dan Cronan, Mullins, & Douglas, 2018).

Tabel 5. Uji Sobel Subjective Norms

	<i>Sobel Test</i>
A	0,047
B	0,569
SEa	0,067

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

SEb	0,078
Sobel test statistic	0,698
One-tailed probability	0,242
Two-tailed probability	0,485

***Intention* memediasi pengaruh *Subjective Norms* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil uji sobel yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *subjective norms* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik melalui *intention*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,485 > 0,05$ dan nilai t hitung $0,698 < 1,971$. Hasil analisis regresi model kedua menunjukkan variabel *subjective norms* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sesuai dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,049 < 0,05$ dan nilai t hitung $-1,978 > 1,971$. Diketahui dari pengujian tersebut bahwa nilai signifikansi dan t hitung pengaruh langsung lebih berpengaruh dari hasil pengujian mediasi. Pada awalnya nilai signifikansi dari pengaruh langsung yaitu $0,049$ dan setelah memasukkan variabel mediasi nilainya menjadi $0,485$. Kemudian untuk nilai t hitung pada pengaruh langsung yaitu $-1,978$ namun setelah memasukkan variabel mediasi nilainya menurun menjadi $0,698$.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *intention* tidak memediasi antara *subjective norms* dan perilaku kecurangan akademik. Terlihat juga dari pengujian langsung, variabel *subjective norms* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa *subjective norms* yang dimiliki mahasiswa tidak dapat mempengaruhi *intention* berperilaku curang sehingga akhirnya tidak berpengaruh pada perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa *intention* tidak memediasi pengaruh *subjective norms* terhadap perilaku kecurangan akademik (Uzun & Kilis, 2019; dan Cronan, Mullins, & Douglas, 2018).

Tabel 6. Uji Sobel *Perceived Behavioral Control*

	<i>Sobel Test</i>
A	0,444
B	0,569
SEa	0,108
SEb	0,078
Sobel test statistic	3,581
One-tailed probability	0,000
Two-tailed probability	0,000

***Intention* memediasi pengaruh *Perceived Behavioral Control* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil uji sobel yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *perceived behavioral control* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku kecurangan akademik melalui *intention*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ dan nilai t hitung $3,581 < 1,971$. Hasil analisis regresi model kedua

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

menunjukkan variabel *perceived behavioral control* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Sesuai dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,209 > 0,05$ dan nilai t hitung $1,260 < 1,971$. Diketahui dari pengujian tersebut bahwa nilai signifikansi dan t hitung setelah dimediasi lebih berpengaruh dari hasil pengujian langsung. Pada awalnya nilai signifikansi dari pengaruh langsung yaitu $0,209$ dan setelah memasukan variabel mediasi nilainya menjadi $0,000$. Kemudian untuk nilai t hitung pada pengaruh langsung yaitu $1,260$ dan setelah memasukkan variabel mediasi nilainya meningkat menjadi $3,581$.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *intention* memediasi penuh antara *perceived behavioral control* dan perilaku kecurangan akademik. Dikatakan mediasi penuh dikarenakan pada pengujian langsung, variabel *perceived behavioral control* tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Namun ketika ditambah variabel mediasi, variabel *perceived behavioral control* menjadi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa semakin kuat *perceived behavioral control* mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik akan meningkatkan *intention* berperilaku curang sehingga akhirnya mewujudkan perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa *intention* memediasi pengaruh *perceived behavioral control* terhadap perilaku kecurangan akademik (Ababneh, Ahmed, & Dedousis, 2022; Juan et al., 2022; Chudzicka et al., 2016; Uzun & Kilis, 2019; dan Cronan, Mullins, & Douglas, 2018).

Tabel 7. Uji Sobel Past Behavior

<i>Sobel Test</i>	
A	0,938
B	0,569
Sea	0,162
Seb	0,078
Sobel test statistic	4,535
One-tailed probability	0,000
Two-tailed probability	0,000

***Intention* memediasi pengaruh Past Behavior terhadap Perilaku Kecurangan Akademik**

Berdasarkan hasil uji sobel yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel *past behavior* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik melalui *intention*. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,535 > 1,971$. Hasil analisis regresi model kedua menunjukkan variabel *past behavior* juga berpengaruh langsung terhadap perilaku kecurangan akademik. Sesuai dengan hasil nilai signifikansi yaitu $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $5,993 > 1,971$. Diketahui dari pengujian tersebut bahwa nilai signifikansi dan t hitung sebelum dimediasi lebih berpengaruh dari hasil pengujian setelah dimediasi. Pada awalnya nilai signifikansi dari pengaruh langsung yaitu $0,000$ dan setelah memasukan variabel mediasi nilainya tetap yaitu $0,000$. Kemudian untuk nilai t hitung pada pengaruh langsung yaitu $5,993$ namun setelah memasukkan variabel mediasi nilainya menurun menjadi $4,535$.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

Analisis tersebut menunjukkan bahwa variabel *intention* memediasi secara parsial antara *perceived behavioral control* dan perilaku kecurangan akademik. Dikatakan mediasi parsial dikarenakan pada pengujian langsung, variabel *perceived behavioral control* telah berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik. Kemudian ketika ditambah variabel mediasi, variabel *perceived behavioral control* tetap berpengaruh. Maka dari itu, dapat diartikan bahwa semakin sering mahasiswa pernah melakukan perilaku kecurangan akademik di masa lalu akan meningkatkan *intention* untuk kembali berperilaku curang sehingga akhirnya mewujudkan perilaku kecurangan akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang membuktikan bahwa *intention* memediasi pengaruh *past behavior* terhadap perilaku kecurangan akademik (Uzun & Kilis, 2019; dan Cronan, Mullins, & Douglas, 2018).

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,781a	0,609	0,602	2,302
2	0,841a	0,708	0,701	2,607

Berdasarkan Tabel 8, menunjukkan model regresi 1 memiliki hasil R Square sebesar 0,609 atau 60,9%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa 60,9% *intention* dipengaruhi oleh *attitude*, *subjective norms*, *perceived behavioral control* dan *past behavior*. Kemudian 39,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang diteliti. Kemudian model regresi 2 memiliki hasil R Square sebesar 0,708 atau 70,8%. Hal tersebut dapat diartikan ketika variabel *intention* ditambahkan ke dalam model, hasil R Square menjadi meningkat dari model sebelumnya (model 2 lebih baik dari model 1).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data dan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa (1) *attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *intention* untuk perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (2) *Subjective norms* tidak berpengaruh signifikan terhadap *intention* untuk perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (3) *Perceived behavioral control* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *intention* untuk perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (4) *Past behavior* berpengaruh signifikan dan positif terhadap *intention* untuk perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (5) *Intention* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. (6) *Intention* dapat memediasi antara *attitude* dan perilaku kecurangan akademik. (7) *Intention* tidak dapat memediasi antara *subjective norms* dan perilaku kecurangan akademik. (8) *Intention* dapat memediasi antara *perceived behavioral control* dan perilaku kecurangan akademik. (9) *Intention* dapat memediasi antara *past behavior* dan perilaku kecurangan akademik.

Melalui hasil penelitian ini, Program studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS diharapkan mampu mengembangkan sistem pendidikan yang lebih jujur dengan memperketat sanksi bagi pelaku tindakan kecurangan agar dapat mencegah kecurangan akademik yang semakin meluas di kalangan mahasiswa. Selanjutnya, mahasiswa perlu

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

merubah cara berfikir mereka bahwa terlepas apapun keuntungan pribadi yang diperoleh mereka, melakukan perilaku kecurangan akademik merupakan tindakan yang salah. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendalami dan melakukan penelitian lanjutan terkait dengan perilaku kecurangan akademik di kalangan mahasiswa. Serta melakukan eksplorasi untuk melihat faktor lain yang dapat memprediksi perilaku kecurangan akademik yang lebih kuat dalam mempengaruhi niat melakukan kecurangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ababneh, K. I., Ahmed, K., & Dedousis, E. (2022). Predictors of cheating in online exams among business students during the Covid pandemic: Testing the Theory Of Planned Behavior. *The International Journal of Management Education*, 20(3), 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2022.100713>
- Ajzen, I. (1991). The Theory Of Planned Behavior. *Organizational Behavior And Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Anitha, P., & Sundaram, S. (2021). Prevalence, types and reasons for academic dishonesty among college students. *Journal of Studies in Social Sciences and Humanities*, 7(1), 1-14. <http://www.jssshonline.com/>
- Chala, Wondifraw D. (2021). Perceived seriousness of academic cheating behaviors among undergraduate students: an Ethiopian experience. *International Journal for Educational Integrity*, 17(2), 1-15. <https://edintegrity.biomedcentral.com/articles/10.1007/s40979-020-00069-z>
- Chudzicka-Czupala, A., Grabowski, D., Mello, A. L., Kuntz, J., Zaharia, D. V., Hapon, N., Lupina-Wegener, A., & Börü, D. (2016). Application of the Theory Of Planned Behavior in academic cheating research—cross-cultural comparison. *Ethics & Behavior*, 26(8), 638-659. <http://dx.doi.org/10.1080/10508422.2015.1112745>
- Cronan, T. P., Mullins, J. K., & Douglas, D. E. (2018). Further understanding factors that explain freshman business students' academic integrity intention and behavior: Plagiarism and sharing homework. *Journal of Business Ethics*, 147, 197-220.
- Griffin, Darrin J., Bolkan, S., & Goodboy, Alan K. (2015). Academic Dishonesty Beyond Cheating and Plagiarism: Students' Interpersonal Deception in the College Classroom. *Qualitative Research Reports in Communication*, 16(1), 9-19. <https://doi.org/10.1080/17459435.2015.1086416>
- Hendy, N. T., & Montargot, N. (2019). Understanding Academic dishonesty among business school students in France using the Theory Of Planned Behavior. *The International Journal of Management Education*, 17(1), 85-93. <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijme.2018.12.003>
- Janke, S., Rudert, S. C., Petersen, Ä., Fritz, T. M., & Daumiller, M. (2021). Cheating in the wake of COVID-19: How dangerous is ad-hoc online testing for academic integrity?. *Computers and Education Open*, 2, 100055. <https://doi.org/10.1016/j.caeo.2021.100055>
- Juan, L. X., Tao, W. Y., Veloo, P. K., & Supramaniam, M. (2022). Using Extended TPB Models to Predict Dishonest Academic Behaviors of Undergraduates in a Chinese Public University. *SAGE Open*, 12(4), 1-18. <http://dx.doi.org/10.1177/21582440221140391>
- Lewellyn, P. G., & Rodriguez, L. C. (2015). Does academic dishonesty relate to fraud theory? A comparative analysis. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(3), 1-6.

DOI: <https://doi.org/10.24127/jp>

- Löfström, E. (2016). Role-playing institutional academic integrity policy-making: using researched perspectives to develop pedagogy. *International journal for educational integrity*, 12(1), 1-14.
<https://edintegrity.biomedcentral.com/articles/10.1007/s40979-016-0011-0>
- Riyanti, R. (2015). Intensi mencontek ditinjau dari Theory Of Planned Behavior. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 3(2), 249-267. <https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3531>
- Robinson, P. B., Stimpsn, D. V., Huefner, J. C., & Hunt, H. K. (1991). An attitude approach to the prediction of entrepreneurship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 15(4), 13-32.
- Scripshshire, Alex J., Stone, Thomas H., Kisamore, Jennifer L., dan Jawahar, I. M. (2017). Do Birds of a Feather Cheat Together? How Personality and Relationships Affect Student Cheating. *Journal of Academic Ethics*, 15(1), 1-22.
<https://link.springer.com/article/10.1007/s10805-016-9267-5>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Stone, T. H., Jawahar, I. M., & Kisamore, J. L. (2010). Predicting academic misconduct intentions and behavior using the theory of planned behavior and personality. *Basic and Applied Social Psychology*, 32(1), 35-45.
<https://doi.org/10.1080/01973530903539895>
- Uzun, A. M., & Kilis, S. (2019). Investigating antecedents of plagiarism using extended Theory Of Planned Behavior. *Computers & Education*, 144, 1-14.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103700>
- Yang, W. (2020). Coronavirus: NUS Students Get Zero Marks For Cheating In Take-Home Exam. *The Strait Times*. Diperoleh 22 Januari 2024 dari <https://www.straitstimes.com/singapore/education/coronavirus-nus-students-get-zero-marks-for-cheating-on-take-home-exam>
- Yu, H., Glanzer, P. L., & Johnson, B. R. (2021). Examining the relationship between student attitude and academic cheating. *Ethics & Behavior*, 31(7), 475-487.
<http://dx.doi.org/10.1080/10508422.2020.1817746>